

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK
TANI DI DESA OGOAMAS 1 KECAMATAN SOJOL UTARA
KABUPATEN DONGGGALA**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

MUH HUSNIL
NIM: 21.5.12.0038

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 Juni 2025 M
2 Muharram 1447 H

Penulis



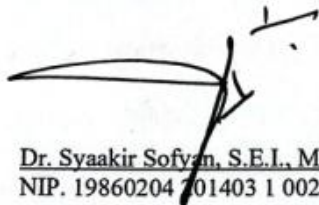
MUH HUSNIL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Ogoamas 1 Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Dongggala"** oleh mahasiswa atas nama **Muh Husnil NIM : 205120038**. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

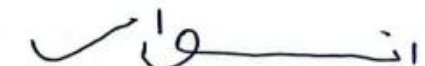
Palu, 1 Februari 2025 M
2 Syaban 1446 H

Pembimbing I



Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.
NIP. 19860204 201403 1 002

Pembimbing II

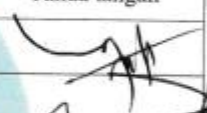
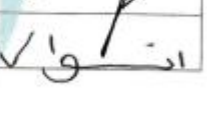


Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E., Sy
NIP. 19900411 202321 1 023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muh Hutnil, NIM. 215120038 dengan judul **"Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Ogoamas I Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggal"** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 4 Agustus 2025M yang bertepatan dengan tanggal 10 Shafar 1447H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Sidang	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I	
Munaqisy I	Nursyamsu, S.H.I., M.S.I	
Munaqisy II	Ferdiawan, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.	
Pembimbing II	Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP.19650612 199203 1 004

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I
NIP.19860507 201503 1 022

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tulisan sederhana ini dapat terselesaikan sesuai target dan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Dengan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Saharuddin dan Ibu Hartati yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta membiayai sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini.
2. Kepada saudaraku Kakak Arham dan Adikku Muh Husril yang sudah menjadi pendukung dan sangat baik kepada penulis. Serta keluarga besar penulis, yang selalu mendoakan penulis.
3. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Dr. Hamka S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan, Prof. Dr. Hamlan

M.Ag selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Dr. H. Faisal Attamimi S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, dan Dr. H. Zaenuri M.Hum selaku KARO AUPK Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

4. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E, selaku Wakil Dekan I FEBI Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I, selaku Wakil Dekan II FEBI Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Malkan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III FEBI Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, dan Drs. Ismail Hi. Ibrahim Maku, selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
5. Nursyamsu, S.H.I., M.S.I, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah dan Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah.
6. Nurfitriani, S.El., M.E., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan banyak arahan kepada penulis.
7. Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E, selaku Pembimbing I dan Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy selaku Pembimbing II penulis yang sangat banyak memberikan arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Dosen UIN Datokarama Palu, terkhusus Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik penulis dengan berbagai

disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.

9. Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
10. Rifai, S.E., M.M, selaku Kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
11. Ilham Muhammadijah, S.Pd. selaku Kepala Desa Ogoamas 1 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Dan masyarakat Desa Ogoamas 1 yang sudah mau memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
12. Teruntuk keluarga kecil Lapendos yang telah menjadi sahabat penulis, sebagai tempat bertukar pikiran, saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Terima kasih atas semangat, tawa, serta kebersamaan yang tidak ternilai dan tak terhingga selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
13. Kepada sepupu saya, Nur Riska, S.Pd dan M Ifdal, S.Pd yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Seluruh teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2021, terkhusus teman-teman ESY 1 yang sudah menjadi teman yang baik dan saling mendukung selama kuliah.

15. Teruntuk Nurlela Alfiani, terimakasih selama ini sudah mendukung, membantu, dan memberikan semangat kepada penulis sampai tugas akhir ini selesai.

Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut andil dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini yang tidak tertulis di sini, terimakasih atas segala kebaikan karena telah membantu penulis. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palu, 22 Juni 2025 M
26 Zulhijjah 1446 H

Penulis

MUH HUSNIL

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
	1
	A. Latar Belakang
	1
	B. Rumusan Masalah
	5
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
	6
	D. Penegasan Istilah
	7
	E. Garis – Garis Besar Isi
	10
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
	11
	A. Penelitian Terdahulu
	11
	B. Kajian Teori
	18
	1. Peran Pemerintah
	18
	2. Pemberdayaan
	20
	3. Kelompok Tani
	23
	C. Kerangka Pemikiran
	25
BAB III	METODE PENELITIAN
	27
	A. Pendekatan dan Desain Penelitian
	27
	B. Lokasi Penelitian
	27
	C. Kehadiran Peneliti
	28
	D. Data dan Sumber Data
	28
	E. Teknik Pengumpulan Data
	29
	F. Teknik Analisis Data
	32
	G. Pengecekan dan Keabsahan Data
	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN
	36
	A. Gambaran Umum desa Ogoamas 1
	36
	1. Profil dan Sejarah Singkat desa Ogoamas 1
	36
	2. Visi dan Misi desa Ogoamas 1
	38
	3. Profil Kelompok Tani desa Ogoamas 1
	38
	B. Deskripsi Hasil Penelitian
	40
	1. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani
	Desa Ogoamas 1
	40

	2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Kelompok Tani desa Ogoamas 1	51
	C. Pembahasan	56
BAB V	PENUTUP	62
	A. Kesimpulan	62
	B. Implikasi Penelitian	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	26
Gambar 3.1	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	14
Tabel 4.1	37
Table 4.2	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Lembar Pengajuan Judul

Lampiran 3 : Surat Keputusan penetapan Pembimbing

Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Muh Husnil
NIM : 20.5.12.0038
Judul Skripsi : “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Ogoamas 1 Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala”

Desa Ogoamas I menjadi salah satu desa yang memiliki potensi pertanian, penghasil bahan pangan beras yang cukup besar. Desa ini terletak di Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Ogoamas I berperan penting dalam memasok produk pertanian baik untuk konsumsi lokal maupun pasar yang lebih luas karena sebagian besar penduduknya bekerja di industri pertanian, khususnya sebagai petani padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Ogoamas 1 Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara. Sampel apada penelitian ini sebanyak 4 responden, yaitu kepala desa Ogoamas 1, Balai Penyuluhan pertanian (BPP), Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), DAN Kelompok Tani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani mencakup fungsi sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Keterbatasan pemahaman terhadap kebijakan, rendahnya partisipasi kelompok tani, serta terbatasnya jumlah penyuluh pertanian menjadi hambatan utama. Meskipun bantuan telah disalurkan, masih ditemukan penyalahgunaan di tingkat kelompok tani. Faktor pendukung seperti kolaborasi dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan ketersediaan infrastruktur pertanian turut memperlancar proses pemberdayaan. Namun, tantangan seperti kondisi alam yang tidak menentu, kurangnya SDM penyuluh, dan minimnya partisipasi petani perlu ditangani secara serius agar pemberdayaan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan peran pemerintah desa dalam komunikasi dan pendampingan, serta peningkatan partisipasi dan tanggung jawab kelompok tani. Kolaborasi yang kuat antara kedua pihak menjadi kunci tercapainya pemberdayaan yang berkelanjutan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kesatuan yang menyelenggarakan pemerintahan daerah menurut asas organisasi. Desentralisasi akan memberikan daerah kewenangan yang besar dan peluang untuk membentuk otonomi daerah. Dengan meningkatkan pelayanan, pelatihan, keterlibatan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat, pemberian otonomi kepada daerah bertujuan untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan masyarakat.¹

Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah tentang penguatan kekuasaan atau pemberdayaan kelompok-kelompok lemah dalam masyarakat, khususnya mereka yang hidup dalam kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuannya adalah memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial, seperti memiliki rasa percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai penghidupan, mengikuti kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas kehidupan.² pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memilih nasib mereka sendiri dengan memungkinkan mereka berpartisipasi dalam mempengaruhi dan

¹ Suharto dan Leli Indriyani. "Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun 2021," *Jurnal Sosio Dialektika*, 9, no. 1 (2024): 96.

² Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, dan smail Sumampow, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Governance*, 1, no. 2 (2021): 5.

mewujudkan kualitas hidup bagi diri mereka sendiri dan komunitas mereka dengan memupuk peluang, keinginan, dan aksesibilitas sumber daya..³

Upaya pemerintah di suatu daerah berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat sehingga setiap daerah memiliki cara tersendiri dan berbeda.⁴ Pemerintah Desa Ogoamas 1 telah berupaya melakukan kebijakan dalam memperdayakan masyarakat. Akan tetapi, program yang telah dijalankan masih belum berjalan baik karena beberapa faktor yang terkendala dalam mengoptimalkan kebijakan tersebut, seperti halnya pemberdayaan pada kelompok tani.

Desa Ogoamas I menjadi salah satu desa yang memiliki potensi pertanian, penghasil bahan pangan beras yang cukup besar. Desa ini terletak di Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Dongggala Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Ogoamas I berperan penting dalam memasok produk pertanian baik untuk konsumsi lokal maupun pasar yang lebih luas karena sebagian besar penduduknya bekerja di industri pertanian, khususnya sebagai petani padi. Keberadaan kelompok tani yang memberikan wadah bagi petani untuk bekerja sama, berbagi ilmu, dan mengoptimalkan hasil pertanian merupakan salah satu pilar pendukung pengembangan sektor pertanian desa. Dengan mengelola sumber daya alam yang ada, kelompok tani ini berfungsi sebagai unit produksi sekaligus penyalur pembangunan ekonomi masyarakat desa..

Pertanian merupakan sektor utama yang mendukung perekonomian di banyak wilayah pedesaan, termasuk Desa Ogoamas 1, Kecamatan Sojol Utara,

³ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat*, 6, no. 1 (2020): 137.

⁴ Suharto dan Leli Indriyani. "Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun 2021," *Jurnal Sosio Dialektika*, 9, no. 1 (2024): 97.

Kabupaten Donggala. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidup dari kegiatan pertanian, namun seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, pengetahuan teknis, dan akses pasar yang terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, peran pemerintah desa menjadi krusial dalam memberdayakan kelompok tani sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Pemerintah desa memiliki wewenang dalam merancang dan melaksanakan program-program pemberdayaan yang dapat memperkuat kapasitas petani, baik melalui pelatihan, bantuan modal, maupun fasilitasi akses pasar. Namun, implementasi program-program tersebut sering kali tidak optimal, yang menyebabkan pemberdayaan kelompok tani belum memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

Sebagai penyelenggara pemerintahan yang berbasis masyarakat, pemerintah desa memegang peranan penting dalam menetapkan, mengatur, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Konsep penyelenggaraan pemerintahan dilaksanakan secara terstruktur, dengan bantuan perangkat desa, antara lain sekretariat desa, pelaksana daerah, dan pelaksana teknis. Salah satu tanggung jawab utama pemerintah desa adalah melaksanakan pembangunan desa.⁵ Karena sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian untuk penghidupan mereka, maka penting bagi pemerintah dan swasta untuk menggunakan seluruh sumber daya mereka untuk mendukung pertumbuhan industri ini. Seiring berjalannya waktu, kebangkitan industri pertanian dapat

⁵ Yagus Triana H.S., "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Ancol Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11 no. 2 (2024): 513

menjadi katalisator bagi industri lain dan ekspansi ekonomi. Oleh karena itu, industri pertanian mempunyai kemampuan dalam meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat.⁶

Bantuan pemerintah desa merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi pertanian. Di Ogoamas I, pemerintah desa bertugas memberikan sumber daya dan bantuan yang dibutuhkan kelompok tani untuk mengatasi kendala yang ada. Pemerintah desa menawarkan berbagai layanan pendukung, seperti pelatihan keterampilan pertanian, nasihat tentang praktik pertanian yang lebih produktif, dan penyediaan peralatan pertanian serta fasilitas lainnya. Selain itu, dengan bekerja sama dengan pihak luar seperti pedagang grosir atau pengepul, pemerintah desa membantu petani mendapatkan akses ke pasar.

Pentingnya peran pemerintah desa dalam mendukung kelompok tani juga dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki infrastruktur pertanian. Misalnya, dapat membangun sistem pengairan yang lebih baik untuk menjamin tanaman tidak menerima air, atau mereka dapat mempermudah penyediaan pupuk dan benih berkualitas tinggi dengan biaya yang lebih masuk akal. Selain itu, inisiatif pemerintah desa untuk meningkatkan ketersediaan informasi mengenai teknologi pertanian dan harga pasar sangat penting bagi kemajuan kelompok petani.

⁶ Vivi Silvia dan Dwita auralia. " Peran Pemerintah Desa dalam Mendukung Kelompok Bina Tani di Desa Ajuen Kecamatan Peukan Bada," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, no. 2 (2023): 94

Di sisi lain, unsur sosial dan budaya yang ada saat ini juga harus diperhitungkan dalam analisis kelompok tani di Desa Ogoamas I. Konvensi sosial dan metode tradisional dalam mengelola usaha pertanian sering kali berdampak pada hubungan antar anggota organisasi pertanian. Oleh karena itu, ketika mengkaji fungsi kelompok tani, penting untuk mempertimbangkan dinamika sosial yang terjadi, termasuk tingkat solidaritas, kolaborasi, dan partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan kelompok.

Secara keseluruhan, untuk mengetahui seberapa besar upaya yang dapat dilakukan pemerintah desa dalam membantu pemberdayaan kelompok tani, maka penelitian terhadap perekonomian seperti, peningkatan pendapatan dan kualitas kerja kelompok tani di Desa Ogoamas I, Kabupaten Donggala, menjadi sangat penting. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menghasilkan saran-saran yang dapat membantu kelompok tani mengatasi masalah-masalah terkini dengan lebih baik dan menciptakan peraturan yang lebih efisien untuk membantu industri pertanian desa. Diharapkan dengan perbaikan pemerintahan desa dan penguatan kelompok tani, kesejahteraan petani akan meningkat dan seluruh masyarakat Desa Ogoamas I ikut merasakan dampaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dan akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Ogoamas I, Kabupaten Donggala?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa ogoamas I, Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Ogoamas I, Kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Ogoamas I, Kabupaten Donggala.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan antara lain:

1. Aspek Teoritis
 - a. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai gambaran hasil penelitian Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Ogoamas I Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Dongggala.
2. Aspek Praktis
 - a. Menjadi masukan dan informasi kepada masyarakat kelompok tani desa Ogoamas I terhadap peran pemerintah dalam upaya membantu pemberdayaan petani
 - b. Menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk mengefisienkan kebijakannya dalam membantun pemberdayaan kelompok tani desa ogoamas I.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memberikan makna serta gambaran umum dalam judul pada penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peran pemerintah desa

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang diharapkan mampu membawa harapan dan perubahan. yang menghasilkan kemajuan, meskipun tidak selalu berjalan sesuai rencana. Rivai melanjutkan dengan membahas peran sebagai standar kinerja. Peran dapat berfungsi sebagai standar dimana seorang pemimpin dapat menilai apakah seorang bawahan dapat melakukan yang terbaik dari kemampuannya.⁷

Sesuatu yang penting dalam proses ini adalah keberadaan dan kehadiran pemerintah yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Sejarah telah menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan tata kelola layanan, terlepas dari seberapa kecil kelompoknya atau bagaimana jumlah orangnya. Akibatnya, kehidupan sehari-hari dan fungsi pemerintahan saling terkait erat.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah merupakan hal yang segala sesuatunya tidak selalu berjalan sesuai

⁷ Virginia V. Rumawas, Herman Nayoan, dan Neni Kumayas, " Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)," *Jurnal Governance*, 1, no. 1 (2021): 4.

⁸ Ibid, 5

rencana, pemerintah memainkan peran penting dalam menumbuhkan optimisme dan perubahan sosial. Terlepas dari ukuran atau kuantitas organisasi, pemerintah bertugas menyediakan tata kelola yang efektif dan layanan yang dibutuhkan masyarakat. Keberadaan pemerintahan yang efisien menjadi tolak ukur dalam menjaga kelancaran penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, terjalinnya hubungan yang erat antara operasional pemerintahan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pemberdayaan

Istilah "pemberdayaan masyarakat" mengacu pada tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal dalam suatu komunitas di mana mereka bersatu untuk membuat rencana dan mengambil tindakan kolektif untuk mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan berdasarkan sumber daya dan kemampuan mereka.⁹

Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah tentang penguatan kekuasaan atau pemberdayaan kelompok-kelompok lemah dalam masyarakat, khususnya mereka yang hidup dalam kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuannya adalah memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial, seperti memiliki rasa percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi,

⁹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism*, 1, no. 2 (2021): 84.

mempunyai penghidupan, mengikuti kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas kehidupan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses sosial ketika individu berkolaborasi untuk mengembangkan dan melaksanakan tindakan kelompok untuk mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan mereka sambil memanfaatkan sumber daya dan keterampilan yang tersedia. Pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat marginal, khususnya mereka yang mengalami kemiskinan, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam kehidupan sosial dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kebebasan untuk memenuhi kebutuhan fisik, finansial, dan sosial mereka.

3. Kelompok tani

Kelompok dicirikan sebagai kumpulan individu yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, belajar mengenal satu sama lain, dan menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok yang sama.

Kelompok tani adalah kumpulan dari sejumlah individu yang bekerja sama sebagai satu kesatuan, berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, dan sadar akan tanggung jawabnya untuk mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, organisasi petani juga berfungsi sebagai saluran komunikasi proses alih teknologi antara petani dengan lembaga terkait. Oleh karena itu, kelompok tani adalah perkumpulan atau

¹⁰ Anggreyne Raintung, Sarah Sambiran, dan Smail Sumampow, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Governance*, 1, no. 2 (2021): 5.

organisasi petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama sambil saling mendukung dan menguatkan sepanjang proses pembangunan pertanian dan transfer pengetahuan.¹¹

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi proposal ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang akan membahas terkait latar belakang masalah, selanjutnya perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

BAB II adalah kajian pustaka yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yakni: penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III adalah metode penelitian yang akan membahas tentang pendekatan dan disain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan dan keabsahan data.

¹¹ Vivi Silvia dan Dwita auralia. " Peran Pemerintah Desa dalam Mendukung Kelompok Bina Tani di Desa Ajuen Kecamatan Peukan Bada," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, no.2 (2023): 95.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Silvia dan Auralia (2023) dalam penelitian berjudul, Peran Pemerintah Desa Dalam Mendukung Kelompok Bina Tani Di Desa Ajuen Kecamatan Peukan Bada menyimpulkan bahwa: Guna mendukung pemberdayaan kelompok tani, pemerintah desa Ajuen menggunakan kelompok tani sebagai mekanisme untuk memaksimalkan pengadaan infrastruktur pertanian. Pemerintah desa berkonsentrasi pada taktik yang memaksimalkan potensi kelompok tani dalam upaya ini. Namun, meskipun implementasinya relatif baik, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan pemerintah desa Ajuen belum sepenuhnya memberdayakan kelompok tani.¹²
2. Gaston Otto Malindir dan Aldi Budi Mashudi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa

¹² Vivi Silvia dan Dwita auralia, "Peran Pemerintah Desa Dalam Mendukung Kelompok Bina Tani Di Desa Ajuen Kecamatan Peukan Bada," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, no. 2 (2023): 93

Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya menyimpulkan bahwa: kinerja keempat indikator tersebut di bawah standar karena pemerintah desa kurang berupaya meningkatkan kapasitas melalui pelatihan atau penyuluhan, serta kurangnya perhatian, keterbatasan anggaran, dan lemahnya pengembangan jaringan kemitraan yang menghambat implementasi petani. Pemberdayaan kelompok. Penulis menyarankan agar Pemerintah Desa memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada kelompok tani secara berkala dan bertahap untuk membantu mereka mencapai kemandirian dan meningkatkan kesejahteraannya.¹³

3. Ahmad Raziqi Jihad Akbar dkk (2023) dalam penelitian yang berjudul Peran Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator Dalam Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang) menyimpulkan bahwa: pemerintah desa kedungpari memiliki peran sebagai fasilitator dalam kemajuan kinerja Kelompok Tani Desa Kedungpari. Adapun peran sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan sebagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah). Dengan memfasilitasi para kelompok tani dalam penyaluran bantuan subsidi pupuk, subsidi bibit, bahkan subsidi alat pertanian dari dinas pertanian setempat. Selain itu

¹³ Gaston Otto Malindir dan Aldi Budi Mashudi. "Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 15, no. 2 (2022): 40.

juga pemerintah memberikan dana operasional kelompok tani sebesar Rp.900.000 per tahun yang mana dana tersebut digunakan untuk segala urusan yang ada dalam kelompok tani, seperti rapat-rapat dan digunakan untuk dana usaha. Selain dari pada peran pemerintah desa sebagai fasilitator juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kinerja kelompok tani di desa tersebut yaitu keseharian masyarakat Desa Kedungpari adalah bertani, pegawai pedagang dan buruh yang lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani memberi dampak yang baik bagi petani.¹⁴

4. Subhan Ngolomasarani dkk (2023) dalam penelitian berjudul Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Kira Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara menyimpulkan bahwa: Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Kira Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal, hal ini dilihat dari aspek pemerintah sebagai regulator (a) aturan/mekanisme, (b) kebijakan pemerintah belum sepenuhnya baik. Pemerintah sebagai dinamisator yakni (a) Sosialisasi, (b) Pendampingan, (c) Pelatihan, dan (d) kunjungan Lapangan. Dan Pemerintah sebagai fasilitator sebagai

¹⁴ Ahmad Raziqi Jihad Akbar, Shobirin Noer, dan Hudalloh. "Peran Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator Dalam Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3, no. 1 (2023): 51-52.

penyedia bibit unggul, pupuk, dan sarana produksi telah mampu memfasilitasi masyarakat petani cukup baik.¹⁵

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Vivi Silvia dan Dwita Auralia	Peran Pemerintah Desa Dalam Mendukung Kelompok Bina Tani Di Desa Ajuen Kecamatan Peukan Bada	1. Kedua penelitian memiliki kesamaan pada pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah desa, Keduanya berupaya memahami cara-cara yang dapat dilakukan pemerintah desa untuk memberdayakan dan membantu organisasi petani di tingkat desa untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pertanian mereka.	1) Penelitian terdahulu lebih fokus pada kelompok bina tani yang sudah ada dan membutuhkan pembinaan intensif, sedangkan penelitian kedua lebih berfokus pada pemberdayaan kelompok tani secara umum, termasuk pengorganisasian dan penguatan kapasitas mereka. 2) Penelitian terdahulu lebih pada pendampingan dan pembinaan kelompok tani yang sudah terbentuk, sementara penulis lebih pada pemberdayaan sosial-ekonomi dan

¹⁵ Subhan Ngolomasarani, Bakri La Suhu, dan Rahmat Suaib. "Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Kira Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Government of Archipelago*, 5, no. 2 (2023): 14.

				pengorganisasian kelompok tani yang lebih luas dan mungkin belum terorganisir dengan baik.
2.	Gaston Otto Malindir dan Aldi Budi Mashudi	Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Luwisari Kabupaten Tasikmalaya	1. Pemberdayaan kelompok tani menjadi fokus utama dari kedua judul ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan kelompok tani. 2. Kedua judul ini juga berkaitan dengan sektor pertanian, baik melalui pemberdayaan kelompok tani maupun peningkatan hasil pertanian, yang keduanya merupakan pendongkrak produktivitas pertanian..	1) Penelitian terdahulu melibatkan pemerintah daerah (kabupaten atau provinsi), sementara penulis melibatkan pemerintah desa. 2) Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan hasil pertanian (produktivitas), sementara penulis lebih berfokus pada pemberdayaan sosial-ekonomi kelompok tani di tingkat desa. 3) Penelitian terdahulu lebih cenderung pada program berskala makro, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada pemberdayaan yang bersifat mikro atau langsung di tingkat desa.
3.	Ahmad Raziqi Jihad Akbar,	Peran Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator Dalam	1. Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada	1) Penelitian terdahulu lebih menekankan pada

	Shobirin Noer, dan Hudalloh	Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang)	peran pemerintah desa dalam mendukung kelompok tani. Penelitian-penelitian tersebut mengkaji bagaimana pemerintah desa terlibat dalam memberdayakan atau memfasilitasi kelompok tani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kinerja mereka. 2. Keduanya dilakukan di tingkat desa, yang mengindikasikan bahwa penelitian-penelitian ini menyoroti peran langsung pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di tingkat lokal. 3. Kedua penelitian membahas pemberdayaan kelompok tani, meskipun dengan fokus yang sedikit berbeda, namun tujuan akhir dari kedua penelitian adalah untuk memahami bagaimana pemerintah desa dapat mempengaruhi atau memfasilitasi	peran pemerintah desa sebagai fasilitator dalam kinerja kelompok tani. Artinya, pemerintah desa berfungsi sebagai pihak yang memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, dan bantuan yang diperlukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan kinerja mereka, namun pemerintah desa tidak selalu terlibat dalam tindakan langsung atau keputusan yang diambil oleh kelompok tani. Sedangkan Penulis lebih berfokus pada peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani secara lebih menyeluruh, yang mencakup aspek-aspek seperti pengembangan kapasitas, pengorganisasian, dan perbaikan sosial-ekonomi kelompok tani, bukan hanya sekedar
--	-----------------------------	---	--	--

			kelompok tani agar lebih efektif dalam menjalankan kegiatan pertanian mereka.	memfasilitasi, tetapi juga berperan dalam merancang program-program pemberdayaan yang berkelanjutan 2) Penelitian terdahulu menekankan pada fungsi fasilitator pemerintah desa, sedangkan penelitian kedua menyoroti peran aktif pemerintah desa dalam mengorganisir dan memberdayakan kelompok tani.
4.	Subhan Ngolomasarani, Bakri La Suhu, dan Rahmat Suaib	Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Kira Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara	1. Kedua penelitian ini memiliki fokus utama yang sama, yaitu pemberdayaan kelompok tani. Keduanya mengeksplorasi bagaimana pemerintah (baik pemerintah daerah maupun pemerintah desa) terlibat dalam pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan hasil pertanian. 2. Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan	1) penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran pemerintah daerah (kabupaten atau provinsi) dalam pengembangan pemberdayaan kelompok tani, sedangkan penelitian kedua lebih menekankan pada peran pemerintah desa. 2) Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pemberdayaan dengan skala makro, sementara penelitian kedua

			kapasitas, kemampuan, dan kesejahteraan kelompok tani melalui berbagai kebijakan atau program pemberdayaan yang diterapkan oleh pemerintah.	lebih fokus pada pemberdayaan skala mikro yang lebih spesifik untuk desa dan kelompok tani setempat.
--	--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Peran Pemerintah Desa

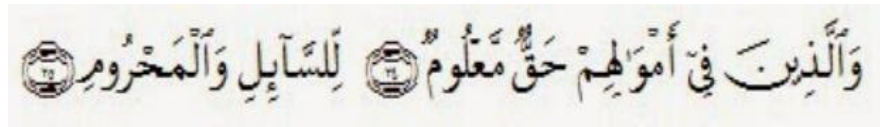
Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang diharapkan mampu membawa harapan dan perubahan. yang menghasilkan kemajuan, meskipun tidak selalu berjalan sesuai rencana. Rivai melanjutkan dengan membahas peran sebagai standar kinerja. Peran dapat berfungsi sebagai standar dimana seorang pemimpin dapat menilai apakah seorang bawahan dapat melakukan yang terbaik dari kemampuannya.¹⁶

Sesuatu yang penting dalam proses ini adalah keberadaan dan kehadiran pemerintah yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Sejarah telah menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan tata kelola layanan, terlepas dari seberapa kecil kelompoknya atau bagaimana jumlah orangnya. Akibatnya, kehidupan sehari-hari dan fungsi pemerintahan saling terkait erat.¹⁷

¹⁶ Virginia V. Rumawas, Herman Nayoan, dan Neni Kumayas, "Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)," *Jurnal Governance*, 1, no. 1 (2021): 4.

¹⁷ Ibid, 5

Dalam sistem ekonomi islam menjamin tersedianya kebutuhan dasar bagi seluruh warga negara islam. Islam mewajibkan pihak yang kaya memenuhi kebutuhan kaum miskin dan melarat. Menurut Al-Qur'an, fakir dan miskin memiliki bagian didalam harta orang kaya.¹⁸ Sebagaiman firman Allah SWT Q.S. Al-Ma'arij/70:24-25.



Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta), (Q.S. Al-Ma'arij : 24-25).¹⁹

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat.²⁰

menurut (Arif, 2012) dalam (Nurdin et al., 2014) bahwa ada tiga dasar peran pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Peran pemerintah sebagai Regulator, yaitu Sebagai pelaksana dan motivator masyarakat, pemerintah harus merencanakan arah untuk menyeimbangkan pelaksanaan pembangunan.

¹⁸ Haqiqi Rafsanjani, "Peranan Pemerintah Dan Aturan Al-Qur'an," *Jurnal Masharif al-Syariah*, 2, no. 2 (2017): 8.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2020), 974

²⁰ Riska Firdaus. "Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal I La Galigo: Public Administration Journal*, 3, no. 1 (2020): 32.

2. Peran pemerintah sebagai Dinamisator, yaitu untuk melestarikan dan mempromosikan dinamika pertumbuhan lokal, pemerintah mendorong masyarakat untuk pindah dan mengambil bagian dalam prosesnya.
3. Peran pemerintah sebagai Fasilitator, yaitu Pemerintah harus mampu merancang dan membangun fasilitas yang memenuhi tuntutan masyarakat dengan tetap menjaga lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib.²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah merupakan hal yang segala sesuatunya tidak selalu berjalan sesuai rencana, pemerintah memainkan peran penting dalam menumbuhkan optimisme dan perubahan sosial. Terlepas dari ukuran atau kuantitas organisasi, pemerintah bertugas menyediakan tata kelola yang efektif dan layanan yang dibutuhkan masyarakat. Keberadaan pemerintahan yang efisien menjadi tolok ukur dalam menjaga kelancaran penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, terjalinnya hubungan yang erat antara operasional pemerintahan dengan kehidupan sehari-hari

2. Pemberdayaan

Istilah "pemberdayaan masyarakat" mengacu pada tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal dalam suatu komunitas di mana mereka bersatu untuk membuat rencana dan mengambil tindakan kolektif untuk mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan berdasarkan sumber daya dan kemampuan mereka.²²

²¹ Selviana, Burhanuddin, dan Samsir Rahim. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kabupaten Jeneponto," *journal.unismuh*, 5, no. 2 (2024): 298.

²² Muhammad Alhada Fuadilah Habib. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism*, 1, no. 2 (2021): 84.

Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah tentang penguatan kekuasaan atau pemberdayaan kelompok-kelompok lemah dalam masyarakat, khususnya mereka yang hidup dalam kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuannya adalah memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial, seperti memiliki rasa percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai penghidupan, mengikuti kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas kehidupan.²³

Karena pemberdayaan berkaitan dengan kemajuan dan perubahan masyarakat, maka pemberdayaan merupakan komponen penting dalam konversi. Pentingnya perubahan dijelaskan dalam Al-Quran, dan ada beberapa cara untuk mewujudkan perubahan tersebut, termasuk melalui agen pemberdayaan.²⁴ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar- Ra'd: 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemahannya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu

²³ Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, dan smail Sumampow, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow,” *Jurnal Governance*, 1, no. 2 (2021): 5.

²⁴ Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran,” *Jurnal ekonomi*, 11, no. 2 (2017): 192.

kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar- Ra“d: 11).²⁵

Ayat di atas sangat jelas menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang jika manusia tidak mengubah nasibnya. Dalam hal ini, jelas bahwa masyarakat didorong untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kehidupan mereka. Inisiatif pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk mencoba mengatasi hal ini. Ayat di atas sangat jelas menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang jika manusia tidak mengubah nasibnya. Dalam hal ini, jelas bahwa masyarakat didorong untuk melakukan upaya meningkatkan kehidupan mereka. Inisiatif pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk mencoba mengatasi hal ini.

Menurut Mardikanto, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- a. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah.
- b. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program kegiatan untuk memperoleh pertimbangan warga atas ide baru yang dikemukakan.
- c. Anggaran, jumlah dana yang dapat diperoleh dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.
- d. Partisipasi, keikutsertaan jumlah masyarakat atau frekuensi kehadiran setiap masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.²⁶

²⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2020), 370.

²⁶ Suharto dan Leli Indriyani. “Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun 2021,” *Jurnal Sosio Dialektika*, 9, no. 1 (2024): 98-99.

Berikut ini beberapa pengertian pemberdayaan menurut para ahli yang terangkum dalam buku Manajemen Kinerja karangan Wibowo,

- a. Menurut Robbins, pemberdayaan adalah menempatkan pekerja untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.
- b. Menurut Greenberg dan Baron, pemberdayaan adalah suatu proses dengan pekerja diberi peningkatan sejumlah otonomi dan keleluasaan dalam hubungannya dengan pekerjaan mereka.
- c. Menurut Newstrom dan Davis, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan otonomi yang lebih besar kepada pekerja melalui saling menukar informasi yang relevan dan ketentuan tentang pengawasan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja.

Menurut Cook dan Macaulay, pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan tempat setiap individu dapat menggunakan kemampuan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Seorang karyawan memiliki wewenang dan inisiatif untuk melakukan sesuatu yang dipandang perlu, jauh melebihi tugasnya sehari-hari.

3. Kelompok Tani

Kelompok dicirikan sebagai kumpulan individu yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, belajar mengenal satu sama lain, dan menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok yang sama.

Kelompok tani adalah kumpulan dari sejumlah individu yang bekerja sama sebagai satu kesatuan, berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, dan sadar akan tanggung jawabnya untuk mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, organisasi petani juga berfungsi sebagai saluran komunikasi proses alih teknologi antara

petani dengan lembaga terkait. Oleh karena itu, kelompok tani adalah perkumpulan atau organisasi petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama sambil saling mendukung dan menguatkan sepanjang proses pembangunan pertanian dan transfer pengetahuan.²⁷

Profil kelompok tani di Desa Ogoamas I mencerminkan beragam karakteristik yang mempengaruhi dinamika kehidupan pertanian di desa tersebut. Para petani di desa yang tergabung dalam kelompok pertanian ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari yang berpendidikan dasar hingga tingkat menengah. Meskipun mereka mudah menerima konsep dan metode baru yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka, namun mayoritas petani di dusun ini tetap menjalankan ladangnya dengan menggunakan pengetahuan tradisional. Hal ini menunjukkan potensi besar penerapan teknologi dan metode pertanian yang lebih efektif.

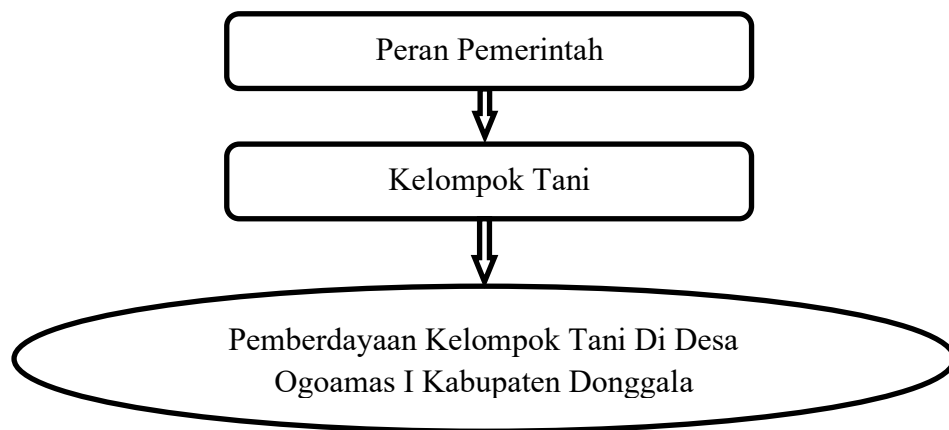
Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kelompok tani adalah perkumpulan atau organisasi yang terdiri dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam industri pertanian. Anggota kelompok tani berinteraksi, mendorong, dan mendukung satu sama lain sambil menyadari sepenuhnya peran mereka dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, organisasi petani juga berfungsi sebagai wadah proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pertumbuhan pertanian serta sebagai wadah komunikasi antara petani dan lembaga terkait.

²⁷ Vivi Silvia dan Dwita auralia. " Peran Pemerintah Desa dalam Mendukung Kelompok Bina Tani di Desa Ajuen Kecamatan Peukan Bada", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, no. 2 (2023): 95.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pemerintahan desa bertugas mengawasi dan mengendalikan segala urusan yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kepentingan masyarakat desa. Merencanakan dan melaksanakan proyek pembangunan, melayani warga, mengawasi anggaran desa, dan menegakkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa, semuanya merupakan tanggung jawab pemerintah desa. Mereka juga bertindak sebagai titik kontak antara warga desa dan otoritas yang lebih tinggi..
2. Pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk membantu orang atau kelompok menjadi lebih mampu mengelola dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Proses ini tidak hanya mencakup pemberian dukungan namun juga pengembangan potensi dan membekali masyarakat dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang. Dalam konteks sosial dan ekonomi, pemberdayaan biasanya mengarah pada peningkatan kapasitas di berbagai elemen seperti pendidikan, keterampilan, ekonomi, kesehatan dan hak-hak sosial. Pemberdayaan juga dapat terjadi pada berbagai tingkatan, mulai dari individu, keluarga, komunitas, hingga tingkat masyarakat yang lebih luas.
3. Kelompok tani merupakan Sekelompok petani yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan hasil pertanian,

bertukar pengetahuan, dan menyelesaikan masalah terkait pertanian, dikenal sebagai kelompok tani. Anggota asosiasi petani saling mendukung dalam memasarkan produk pertanian, mencari sumber daya atau bantuan pemerintah, dan menggunakan teknik pertanian. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani dengan membina kerjasama yang lebih efektif.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian kualitatif Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.²⁸ Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Ogoamas I Kabupaten Donggala

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Andi Prastowo metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa terkini.²⁹

²⁸ Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2009) 45.

²⁹ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Cet I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ogoamas 1 yang terletak di Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Adapun alasan pemilihan lokasi ini, karena ingin mengetahui apakah peran pemerintah desa sudah efektif atau tidak efektif dalam membantu pemberdayaan kelompok tani sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian sangatlah penting dan utama untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Penulis merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai pengumpulan data. Karena itu penulis juga harus terlibat dalam melakukan penelitian sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.

Adapun data pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut ataupun data yang dari sumber pertama yang ada di lapangan, seperti kepala desa, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Penyuluh Pertanian lapangan (PPL), dan kelompok tani, yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data terkait pemberdayaan kelompok tani.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka calon peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

Menurut Sugiyono observasi merupakan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.³¹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan mencatat gejala-gejala yang diteliti. Observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung adalah pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap objek yang diteliti. Sedangkan observasi tak langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti dengan perantara sebuah alat.³² Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung ke Desa Ogoamas 1 dengan tujuan untuk mengamati kegiatan pemerintah desa dan kegiatan kelompok tani secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan untuk memperoleh suatu data antara pengumpul data atau penanya dengan responden. Wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden. Ada beberapa perbedaan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain: (1) Pewawancara dan responden sebelumnya belum saling-mengenal; (2) responden selalu menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara; (3) pewawancara selalu bertanya; (4) pewawancara selalu bersifat netral artinya pertanyaan yang diajukan tidak

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D)* (Bandung : CV Alfabet, 2020), 203

³² Hardani, et al., eds. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Cet. I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 125

menjuruskan pertanyaan pada suatu jawaban; (5) pertanyaan yang diajukan mengikuti panduan (*interview guide*) yang telah dibuat sebelumnya.³³

Pada umumnya, ada dua jenis wawancara yaitu, wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah. Sedangkan wawancara terpimpin adalah wawancara yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin atau terstruktur dengan keuntungan sebagai berikut:

- a. Tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat sehingga tidak menyimpang dari tujuan.
- b. Data yang diperoleh mudah diolah kembali.
- c. Kesimpulan yang diperoleh lebih realible.³⁴

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui peran pemeritah dalam membantu pemberdayaan kelompok tani di desa Ogoamas I Kabupaten Donggala. Wawancara dilakukan kepada 3 subjek yang terpilih, yaitu Kepala desa, Ketua kelompok tani, dan anggota kelompok tani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan

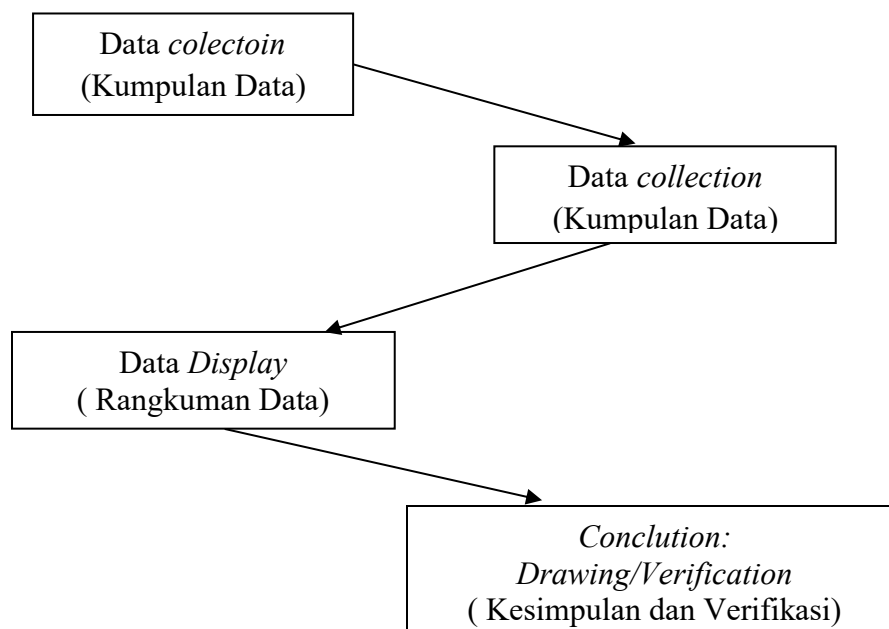
³³ Hardani, et al., eds. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 137-138

³⁴ Ibid, 140

tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak seperti, stuktur organisasi dan gambaran umum kelompok Tani

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Dimana data yang telah ada dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan pendapat informan, serta ditarik kesimpulannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian³⁵ ini adalah analisis data kualitatif-deskriptif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Menurut Sugiono³⁶ yaitu suatu proses yang bersifat siklus antara tahap penyediaan data collection dan data reduction, data display sampai tahap *conclusion: drawing/verivication* (lihat pada gambar 3.1)



³⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2009).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2014). 43

Gambar 3.1 Komponen model analisa data secara interaktif (*Interctive Model*)

Dari diagram diatas, penelitian ini berproses mulai dari tahap penyediaan data, reduksi atau seleksi data, display atau penyajian data³⁷ dan pengambilan keputusan data. Dan proses diatas tidak berjalan secara lancar tetapi bersifat stimulan atau siklus interaktif. Aktivitas dalam analisi data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data hasil wawancara dan observasi dalam bentuk uraian bersifat naratif. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

³⁷ Ibid.43

teks bersifat naratif. Dengan penyajian data ini mempermudah peneliti dalam memahami situasi social yang ada dan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis masalah ini adalah peneliti membuat penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data sebelumnya diperiksa kembali untuk melihat validitas data dan telah sesuai menjawab permasalahan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dimana kesimpulan awal telah didukung dengan data-data yang akurat, konsisten dan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut.
2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah Triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu strategi

penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama. Untuk itu dipergunakan dua cara, yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pandangan triangulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan dan memvalidasi analisis kualitatif. Dalam hal ini, hasil data yang dimaksud adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga data tersebut saling berkaitan untuk mendapatkan suatu kecocokan informasi data. Informasi yang didapatkan dicocokkan satu sama lain agar dapat diambil kesimpulan. Sehingga tercapai suatu panduan yang diinginkan dari hasil observasi wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya digunakan penarikan kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

H. Gambaran Umum Desa Ogoamas 1

1. Profil dan Sejarah Singkat Desa Ogoamas 1

Desa Ogoamas 1 terletak di Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 33,85 km² dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah utara, Desa Bengkoli di selatan, Desa Ogoamas 2 di barat, dan Desa Kombo di timur. Secara administratif, Desa Ogoamas 1 merupakan bagian dari Kabupaten Donggala, yang memiliki total luas wilayah 5.275,69 km² dan jumlah penduduk sekitar 300.436 jiwa pada tahun 2020

Jumlah penduduk Desa Ogoamas 1 tercatat sebanyak 4.131 jiwa, terdiri dari 2.071 laki-laki dan 2.114 perempuan. Berdasarkan kelompok usia, sebanyak 1.780 jiwa berada pada rentang usia 0–15 tahun, 1.616 jiwa pada usia 15–65 tahun, dan 870 jiwa berusia di atas 65 tahun. Mayoritas penduduk desa ini, sekitar 95%, berasal dari suku Bugis, yang dikenal dengan budaya bertani dan melaut yang kuat.

Potensi utama Desa Ogoamas 1 terletak pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Tanah yang subur dan luas dimanfaatkan untuk budidaya padi, kelapa, dan kakao, sedangkan kedekatannya dengan laut memberikan sumber daya ikan yang melimpah. Potensi ini tidak hanya mendukung kehidupan ekonomi masyarakat setempat tetapi juga membuka

peluang bagi penelitian di bidang pertanian berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan masyarakat pesisir.

Dengan kondisi geografis yang strategis, jumlah penduduk yang relatif stabil, kekayaan sumber daya alam, serta dukungan infrastruktur dasar yang memadai, Desa Ogoamas 1 menjadi lokasi yang potensial untuk dijadikan tempat penelitian, khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, pertanian, maupun pengembangan masyarakat pesisir.

Sarana dan prasarana di desa ini juga cukup memadai untuk menunjang aktivitas masyarakat sehari-hari. Di bidang pendidikan, terdapat satu unit TK/PAUD, dua unit SD, satu unit Madrasah DDI, dan satu pondok pesantren. Untuk kegiatan keagamaan, terdapat empat masjid dan dua musholla. Dalam hal pelayanan kesehatan, tersedia satu unit puskesmas yang melayani kebutuhan medis warga desa. Selain itu, terdapat beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan voli, futsal, dan sepak takraw yang mendukung kegiatan sosial dan rekreasi masyarakat.

Tabel 4.1
Jumlah sarana dan perasana desa Ogoamas 1

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah Unit
1.	TK/PAUD	1 Unit
2.	SD	2 Unit
3.	DDI	1 Unit
4.	Pesanteren	1 Unit
5.	Masjid	4 Unit
6.	Musholla	2 Unit
7.	Lapangan Voli	1 Unit
8.	Lapangan Futsal	1 Unit
9.	Lapangan Takraw	1 Unit
10.	Puskesmas	1 Unit

Sumber Data : Arsip Kantor Desa Ogoamas 1

2. Visi Dan Misi Desa Ogoamas 1

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat yang mandiri, berwibawa, dan sejaterah mengutamakan persatuan dan kesatuan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Menjalin kerjasama yang baik terhadap semua aparat.
- 3) Membantu pemerintah daerah merealisasikan programnya khususnya dibidang pertanian, pembangunan, perkebunan dan perikanan.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan dan peran serta masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebi baik sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.

3. Profil Kelompok Tani Desa Ogoamas 1

Kelompok Tani di Desa Ogoamas adalah sebuah komunitas petani yang fokus pada sektor pertanian, khususnya pertanian padi. Desa Ogoamas 1 terletak di Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala, dan dikenal memiliki kualitas tanah yang sangat baik, sehingga sangat mendukung pertumbuhan tanaman padi. Potensi pertanian di daerah ini cukup besar karena kondisi alam yang mendukung, seperti kesuburan tanah dan ketersediaan air yang memadai.

Kelompok tani ini terdiri dari 21 kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan sekitar 17 hingga 36 orang. Para petani dalam

kelompok ini bekerja sama untuk meningkatkan hasil pertanian, saling berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain dalam kegiatan pertanian. Kehadiran kelompok tani ini sangat penting untuk memajukan pertanian padi di daerah tersebut serta meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Ogoamas 1.

Table 4.2
Daftar Nama Ketua Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Lahan	Ketua kelompok
1.	Lalo Tengngae I	34	13,20	Abdul Salam
2.	Lalo Tengngae II	23	10,09	Syakir Adnan
3.	Lembah Sojol I	30	11,00	Kadir
4.	Lembah Sojol II	20	13,80	Moh. Mahfud
5.	Buaya Putih I	26	14,70	Pirdaus
6.	Buaya Putih II	23	19,60	Jufri Lahuseng
7.	Mattirowalie I	19	11,70	Anwar Hi Nurdin
8.	Mattirowalie II	19	11,90	Hi. Haris
9.	Manennungeng I	21	10,20	Medi Efendi
10.	Manennungeng II	25	15,00	Sahman
11.	Pada Elo I	30	10,45	Masnur
12.	Pada Elo II	35	13,00	Saharuddin
13.	Sipatuo I	31	11,00	Amrullah
14.	Sipatuo II	24	11,50	Muh Nur
15.	Labulang Mandiri	26	12,20	Lajidin

16.	Sipatokkong	17	14,38	Ismail
17.	Kurnia I	36	10,42	Mansyur
18.	Kurnia II	23	10,00	Abd Aziz G
19.	Mamminasae I	22	13,21	Muh Saing Lasape
20.	Mamminasae II	26	14,00	Sudirman Lasiri
21.	Sinar	27	10,00	Samsuri

I. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Ogoamas 1

a. Peran Pemerintah sebagai Regulator

Tanggung jawab utama pemerintah dalam menetapkan struktur dan arah kebijakan yang dapat menyeimbangkan pelaksanaan pembangunan ditonjolkan melalui perannya sebagai regulator. Untuk mewujudkan efisiensi dan penyelenggaraan pembangunan yang terorganisasi dengan baik, pemerintah bertanggung jawab menyusun dan menegakkan sejumlah regulasi.

Indikator ini mengukur seberapa baik kebijakan dapat memandu pembangunan secara terencana, terukur, dan teregulasi guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan kepastian hukum. Tugas pemerintah sebagai regulator adalah memastikan bahwa semua pelaku pembangunan beroperasi dalam seperangkat aturan yang mendorong keberlanjutan, keadilan, dan kemajuan pembangunan daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan IM selaku pemerintah desa Ogoamas 1 mengungkapkan bahwa:

“Kalau kita di sini dek selaku pihak pemerintah desa kami tidak ada aturan khusus yang mengatur mengenai kelompok tani, paling kalau ada kami hanya mengikuti aturan dari pusat.”³⁸

Terkait dengan pernyataan yang diberikan oleh IM selaku pemerintah desa bahwa tidak ada aturan khusus yang mengatur mengenai masalah kelompok tani tetapi jika ada hanya mengikuti peraturan dari pusat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh AN selaku Koordinator PPL yang mengatakan bahwa;

“Mengenai aturan terkait pemberdayaan kelompok tani sebenarnya saya kurang paham, tidak ada aturan khusus yang disampaikan oleh pemerintah desa karena selama bertugas mendampingi kelompok tani aturan aturan tidak pernah dijelaskan oleh pemerintah desa.”³⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan SN selaku ketua kelompok tani mengatakan bahwa;

“kalua aturan dan sejenisnya terkait masalah kelompok tani itu saya tidak tau dek undang undangnya pasalnya berapa ayatnya berapa saya tidak tau dek karena kami Masyarakat biasa tidak pernah dikasi tau ba dengar dari pemerintah desa mengenai aturan kelompok tani.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua kelompok tani diatas bahwa masalah aturan yang mengatur tentang pemberdayaan Masyarakat kelompok tani khususnya di Desa Ogoamas 1 masih kurang

³⁸ Ilham Muhammadiyah, Kepala Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 5 Mei 2025.

³⁹ Aldin, Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 7 Mei 2025.

⁴⁰ Saharuddin, Ketua Kelompok Tani Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 9 Mei 2025.

paham dan tidak mengetahui mengenai peraturan tersebut, sehingga Masyarakat seakan akan bekerja tetapi tidak tau apa yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwa terkait peran pemerintah desa sebagai regulator aturan, mekanisme, dan kebijakan pemerintah terkait pemberdayaan kelompok tani, peneliti berkesimpulan bahwa masyarakat secara keseluruhan belum memiliki pedoman yang jelas tentang pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak Pemberdayaan Masyarakat (PPL), terlihat bahwa tidak hanya masyarakat umum yang kurang mengetahui peraturan pemberdayaan petani, tetapi PPL sebagai pendamping yang bertugas melaksanakan tugas pemberdayaan juga belum mengetahui peraturan yang berlaku. Sementara regulasi tentang pemberdayaan Masyarakat telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 33 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya.

Walaupun minimnya pengetahuan terkait peraturan pemberdayaan kelompok tani, namun sesuai dengan peran pemerintah desa sebagai regulator sudah bisa dikatakan baik. Dalam hal ini pemerintah sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam melayani kelompok tani, hanya saja kurangnya sosialisasi kepada kelompok tani mengenai aturan pemberdayaan petani yang membuat masyarakat awam pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis selama dilapangan yang menemukan bahwa peran pemerintah desa sebagai regulator dalam pemberdayaan kelompok tani secara resmi sudah dijalankan dengan baik. Sesuai dengan kemampuannya, pemerintah desa telah berupaya memberikan pendampingan dan layanan kepada kelompok tani. Namun, ditemukan bahwa Penyuluh Pertanian (PPL) dan masyarakat masih belum memahami aturan yang berlaku.

Minimnya sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan terkait pemberdayaan kelompok tani di tingkat desa menjadi akar permasalahan ketidaktahuan ini. Oleh karena itu, saat ini belum ada kriteria khusus yang harus diikuti oleh kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Agar program pemberdayaan dapat berjalan lebih efisien dan lebih terarah, perlu adanya sosialisasi dan pengaturan yang lebih intensif kepada semua pihak yang terlibat.

b. Peran Pemerintah sebagai Dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator mencerminkan fungsi strategis dalam mendorong dan menjaga dinamika pembangunan di suatu daerah. Dalam konteks ini, pemerintah tidak hanya berperan sebagai regulator atau pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak yang menggerakkan peran serta berbagai pihak, baik masyarakat, swasta, maupun lembaga swadaya masyarakat.

Indikator ini mencakup sejauh mana pemerintah mampu menciptakan kolaborasi, menciptakan sinergi antar pemangku kepentingan, dan menjaga keinginan untuk melaksanakan proses pembangunan melalui fasilitasi, komunikasi, dan kepemimpinan yang visioner. Dengan kata lain, sebagai dinamisor, pemerintah bertugas menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan inovasi melalui keterlibatan aktif seluruh elemen pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang peran pemerintah sebagai dinamisor, ada beberapa bentuk program pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani Ogoamas 1 antara lain yaitu; bimbingan atau pendampingan, dan pelatihan.

1) Pendampingan

Pendampingan kepada masyarakat kelompok tani adalah proses pemberian bimbingan, fasilitasi, dan dukungan secara langsung kepada petani atau kelompok tani agar mereka mampu meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola usaha pertanian. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan petani agar lebih mandiri, produktif, dan sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pemerintah mendukung pemberdayaan kelompok tani melalui program-program seperti pendampingan atau bimbingan dan pelatihan.

Berikut kutian wawancara peneliti dengan IM selaku pemerintah desa:

“Kami dari pemerintah desa selalu mengadakan bimbingan atau pendampingan kepada kelompok tani.”⁴¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan AN selaku PPL mengungkapkan bahwa:

“saya selaku PPL di tugaska oleh pemerintah desa untuk mendampingi masyarakat kelompok tani dalam kegiatan pendampingan maupun pelatihan. Hanya saja kadang kami masih kewalahan dalam mendampingi Masyarakat petani karena kurangnya anggota PPL. Seperti saya selaku PPL yang bertugas di duapuluh satu kelompok.” (hasil wawancara pada tanggal 7 bulan Mei 2025)⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa mengenai pendampingan di masyarakat sudah ada PPL yang bertugas untuk mendampingi apabila terjadi kendala di kelompok tani, hanya saja Masyarakat kurang mendapatkan pendampingan karena jumlah PPL hanya satu orang semetara membawahi duapuluh satu kelompok. Selanjutnya hasil wawancara dengan SN selaku ketua kelompok tani mengungkapkan bahwa:

“saya sama anggota kelompok tani sering melihat pendamping kelompok tani turun lapangan. Biasanya pendamping mengevaluasi atau memberikan bimbingan sama kami terkait kendala kendala yang dihadapi saat bertani.”⁴³

Terkait hasil wawancara dengan ketua kelompok tani diatas bahwa pendampingan dilaksanakan oleh pemerintah yang di tugaskan

⁴¹ Ilham Muhammadiyah, Kepala Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 5 Mei 2025.

⁴² Aldin, Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 7 Mei 2025.

⁴³ Saharuddin, Ketua Kelompok Tani Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 9 Mei 2025.

kepada PPL sudah terlaksana dengan baik. Pendampingan yang dilakukan oleh PPL untuk mengevaluasi dan memberikan bimbingan terkait permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat kelompok tani,

2) Pelatihan

Pelatihan merupakan serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat kelompok tani desa Ogoamas 1. Dengan adanya pelatihan tersebut pemerintah dan BPP berharap masyarakat kelompok tani mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan IM selaku pemerintah desa:

“Sejauh ini kami sering bersama PPL dan Koordinator BPP melakukan pelatihan-pelatihan, seperti membahas masalah hama dan menentukan jadwal penanaman.”⁴⁴

Terkait hasil wawancara dengan IM, bahwa pemerintah desa Ogoamas 1 biasanya melakukan pelatihan kepada kelompok tani bersama PPL dan Koordinator BPP.

Selanjutnya hasil wawancara dengan AN selaku PPL bahwa;

“di desa ogoamas 1 ada program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kelompok tani, akan

⁴⁴ Ilham Muhammadiyah, Kepala Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 5 Mei 2025.

tetapi beberapa kelompok tani masih kurang antusias dalam menghadiri pelatihan tersebut.”⁴⁵

Terkait hasil wawancara dengan PPL desa ogoamas 1 bahwa terdapat program pelatihan yang di berikan kepada kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, namun beberapa kelompok tani masih kurang antusias dalam mengikuti program tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan SN selaku ketua kelompok tani bahwa;

“Iyaaa, kita sering mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah desa yang berkolaborasi dengan BPP yang salah satu pembahasannya tentang hama padi. Namun, beberapa dari kami tidak sempat mengikuti pelatihan tersebut karena beberapa kelompok tani memiliki kesibukan lain,”⁴⁶

Terkait hasil wawancara dengan ketua kelompok tani bahwa program pelatihan di lakukan oleh pemerintah desa yang berkolaborasi dengan BPP terlaksana tetapi tidak semua kelompok tani ikut dalam program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwa peran pemerintah desa sebagai dinamisator bidang pendampingan dan pelatihan sudah bisa dikatakan sudah bagus namun belum maksimal. karena,, kurangnya partisipasi kelompok tani dan kurangnya anggota PPL melakukan pendampingan dan pelatihan

⁴⁵ Aldin, Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 7 Mei 2025.

⁴⁶ Saharuddin, Ketua Kelompok Tani Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 9 Mei 2025.

dalam program yang diberikan oleh pemerintah desa yang menyebabkan tidak meratanya pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada semua kelompok tani. Sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani belum cukup maksimal.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan penulis selama dilapangan menunjukkan bahwa peran pemerintah desa sebagai dinamisator dalam pendampingan dan pelatihan kelompok tani telah berjalan dengan baik, tetapi belum optimal. Karena kurangnya keterlibatan petani dan kurangnya anggota PPL, program-program tersebut belum menyentuh semua kelompok tani secara merata.

Keadaan ini menyebabkan distribusi pengetahuan dan keterampilan yang tidak merata di antara kelompok tani. Hal ini memengaruhi bagaimana program pemberdayaan dilaksanakan di tingkat desa, yang tidak selalu ideal. Agar pendampingan dan pelatihan dapat diterapkan secara lebih adil dan berhasil, penting juga untuk meningkatkan keterlibatan petani dan memperkuat peran PPL.

c. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Fungsi pemerintah sebagai fasilitator menunjukkan kewajibannya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan. Dalam kapasitas ini, pemerintah berperan sebagai penghubung antara kepentingan sektor publik, swasta, dan masyarakat yang terlibat dalam pembangunan daerah.

Indikator ini mencakup kapasitas pemerintah untuk mendorong komunikasi yang efisien, menyelesaikan konflik kepentingan, dan menawarkan bantuan yang diperlukan agar setiap pemangku kepentingan dapat memberikan kontribusi sebaik mungkin. Pemerintah menjamin bahwa proses pembangunan bersifat inklusif, harmonis, dan sejalan dengan kebutuhan dan kemungkinan daerah saat ini dengan bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pemerintah desa Ogoamas 1 memberikan fasilitas kepada kelompok tani yaitu berupa bantuan seperti bibit unggul, pupuk subsidi dan alat pertanian untuk di kelola dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai IM selaku pemerintah desa yang mengatakan bahwa;

“Biasanya kami selalu memberikan bantuan berupa benih yang unggul yang bagus paritasnya, pupuk subsidi serta memberikan bantuan berupa hand tractor dan tangki mesin atau tangki semprot melalui dana desa.”⁴⁷

Terkait hasil wawancara dengan IM bahwa penyaluran benih, pupuk dan alat pertanian diberikan kepada Masyarakat kelompok tani melalui dana desa telah dilaksanakan. Tidak berbedah jauh dengan yang disampaikan AN selaku PPL desan Ogoamas 1 saat diwawancarai yang mengatakan bahwa:

“kami dari pihak PPL yang ditugaskan oleh pemerintah desa sering memberikan banyak bantuan kepada masyarakat petani seperti benih unggul, pupuk subsidi, dan alat pertanian. Namun, bantuan yang

⁴⁷ Ilham Muhammadiyah, Kepala Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 5 Mei 2025.

diberikan biasanya disalah gunakan, beberapa masyarakat kelompok tani mengambil bibit atau pupuk lalu diperjual belikan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas bahwa bantuan yang diberikan kepada masyarakat kelompok tani berjalan dengan baik hanya saja bantuan yang disalurkan pemerintah tidak digunakan dengan semestinya oleh kelompok tani. Selanjutnya keterangan dari SN selalaku ketua kelompok tani saat diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa:

“Kami telah menerima bantuan berupa benih, racun rumput, mesin semprot dan terktor. Jadi, bantuanya dibagiakan ke anggota kelompok tani tapi memang pernah sa dengar ada anggota yang mengambil bantuan tapi na jual kembali itu bantuan. Tapi tidak saya tau alasannya kenapa dijual.”⁴⁹

Terkait hasil wawancara peneliti kepada SN bahwa pemerintah sudah memberikan fasilitas baik berupa benih, pupuk ataupun alat pertanian kepada masyarakat kelompok tani. Namun, beberapa Masyarakat kelompok tani mengambil keuntungan terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan pernyataan semua informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bantuan pemerintah dalam hal ini peran pemerintah sebagai fasilitataor sudah bisa dikatakan cukup baik sampai ke masyarakat. Namun, beberapa bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat disalahgunakan dan tidak dimanfaatkan dengan baik

⁴⁸ Aldin, Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 7 Mei 2025.

⁴⁹ Saharuddin, Ketua Kelompok Tani Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 9 Mei 2025.

oleh masyarakat kelompok tani bahkan ada beberapa yang mengambil keuntungan dengan memperjualbelikan bantuan tersebut yang tidak diketahui alasan mengapa bantuan tersebut diperjualbelikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa peran pemerintah desa sebagai fasilitator dalam penyaluran bantuan kepada kelompok tani sudah berjalan cukup baik. Namun, masih ditemukan penyalahgunaan bantuan oleh masyarakat, seperti memperjualbelikan bantuan tanpa alasan yang jelas.

Hal ini menunjukkan lemahnya pengawasan dan kurangnya pendampingan pascapenyaluran. Diperlukan upaya penguatan kontrol dan kesadaran masyarakat agar bantuan dapat dimanfaatkan sesuai tujuan dan mendukung pemberdayaan kelompok tani secara optimal.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemberdaaan Kelompok Tani desa Ogoamas 1

a. Faktor Pendukung

1. Kerja sama yang baik antara pemerintah desa dan BPP

Sebagaimana yang dikatakan oleh IM selaku pemerintah desa mengungkapkan bahwa:

“kerja sama yang bagus antara pemerintah desa dan BPP menjadi pendukung yang bagus sekali dalam menjalankan program. Jadi kita sebagai pemerintah desa sangat terbantu dengan adanya BPP yang berperan sebagai fasilitator dan pendampingan teknis agar kelompok tani lebih mengerti dan paham.”⁵⁰

⁵⁰ Ilham Muhammadiyah, Kepala Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 5 Mei 2025.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh SL selaku koordinator BPP bahwa faktor yang mendukung pemberdayaan kelompok tani ialah menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan BPP, dimana pemerintah desa memberikan dukungan langsung dalam bentuk kebijakan dan sumber daya karena sangat berpengaruh pada pemberdayaan kelompok tani tersebut. Berikut kutipan wawancara SL selaku koordinator BPP:

“menjalin kerja sama yang baik dan komunikasi yang bagus antara BPP dan pemerintah desa, Seperti dukungan langsung dari pemerintah desa karna sangat mempengaruhi terlaksananya pemberdayaan tersebut contoh dalam bentuk kebijakan dan sumber daya.”⁵¹

2. Ketersediaan infrastruktur

Sebagaimana yang dikatakan SN selaku ketua kelompok tani mengungkapkan bahwa:

“kalau di sini yang kami rasakan sangat membantu atau mendukung istilanya adalah dari segi infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah seperti saluran irigasi yang sudah di perbaiki oleh pemerintah yang memudahkan kita dalam mengalirkan air ke sawah.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor pendukung dalam pemberdayaan kelompok tani ada dua poin: pertama mengenai kerja sama yang baik antara pemerintah desa dan BPP yang menjadi pondasi kokoh dalam memaksimalkam

⁵¹ Sapril, Koordinasi BPP Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 14 Mei 2025.

⁵² Saharuddin, Ketua Kelompok Tani Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 9 Mei 2025.

pemberdayaan kelompok tani, kedua mengenai ketersediaan infrastruktur seperti saluran irigasi.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis dilapangan menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani didukung oleh dua faktor kunci. Pertama, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan pemerintah desa bekerja sama dengan baik, yang menjadi landasan yang kokoh bagi pelaksanaan program pemberdayaan. Kedua, penyediaan jaringan irigasi dan prasarana pertanian lainnya yang mendukung kelancaran usaha tani.

Komponen kedua ini sangat meningkatkan efektivitas kegiatan kelompok tani. Agar manfaat pemberdayaan dapat terdistribusi secara adil dan berkelanjutan, pemanfaatannya tetap memerlukan pemantauan rutin dan kerja sama yang berkesinambungan.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Alam

Sebagaimana yang dikatakan oleh SN selaku ketua kelompok tani mengungkapkan bahwa:

“Biasanya di sini masalah yang dihadapi jika musim kemarau tiba mengakibatkan debit air di saluran irigasi menjadi sedikit itu menjadikendala utama kami Bersama pemerintah desa.”⁵³

⁵³ Saharuddin, Ketua Kelompok Tani Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 9 Mei 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh SL selaku BPP bahwa permasalahan yang dihadapi petani juga mengenai faktor alam yang tak menentu kadang hujan yang berkepanjangan dan musim kemarau. Berikut kutipan wawancara SL selaku koordinator BPP:

“terkait masalah yang dihadapi kelompok tani itu biasanya dari cuaca dek, kadang hujan terus kadang juga kemarau panjang. Kalau kemarau panjang biasanya itu air disaluran irigasi sedikit jadi pasokan air untuk sawah kurang.”⁵⁴

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagaimana yang dikatakan SL selaku koordinator BPP bahwa:

“yang juga menjadi permasalahan itu terkait SDM dari PPL. Di desa Ogoamas 1 hanya dua orang sedangkan yang dikontrol duapuluh satu kelompok dan juga dalam satu kelompok itu paling sedikit ada 17 orang dan yang paling banyak ada 36 orang. Sehingga pendamping PPL agak kuwalahan.”⁵⁵

3) Kurangnya Partisipasi Para Perani

Sebagaimana yang dikatakan IM selaku pemerintah desa bahwa:

“biasanya permasalahan yang dihadapi kadang pada saat kami memberikan bantuan atau pelatihan hanya beberapa saja yang antusias atau menghiraukan program tersebut, padahal dalam pelatihan tersebut kami menyediakan orang yang berpengalaman dalam soal pertanian.”⁵⁶

⁵⁴ Sapril, Koordinasi BPP Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 14 Mei 2025.

⁵⁵ Sapril, Koordinasi BPP Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 14 Mei 2025.

⁵⁶ Ilham Muhammadiyah, Kepala Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 5 Mei 2025.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh salah satu ketua kelompok tani yang mengatakan bahwa permasalahan kurangnya partisipasi petani dalam program yang diberikan oleh pemerintah desa. Berikut kutipan wawancara SN selaku salah satu ketua kelompok tani,

“mengenai masalah kehadiran atau partisipasi anggota kelompok tani di sini, saya kurang tau alasan pasti mereka hanya saja ada beberapa anggota yang tidak hadir karena alasan kesibukan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani ada tiga poin: pertama mengenai kondisi alam atau cuaca yang tidak menentu, kedua sumber daya manusia (SDM) pada anggota PPL, dan yang ketiga masalah kurangnya partisipasi para petani dalam program yang diadakan oleh pemerintah desa.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, terdapat tiga faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani. Pertama, faktor cuaca atau alam yang mempengaruhi jadwal tanam maupun hasil panen. Kedua, keterbatasan SDM PPL sehingga dukungan yang diberikan kurang maksimal. Ketiga, rendahnya partisipasi petani dalam program pemerintah desa turut menghambat keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Agar program pemberdayaan dapat

⁵⁷ Saharuddin, Ketua Kelompok Tani Desa Ogoamas 1 Kec Sojol Utara Kab. Donggal Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Ogoamas 1, 9 Mei 2025.

berjalan dengan baik dan berkelanjutan, aspek ketiga ini memerlukan pertimbangan yang matang dan pendekatan yang tepat.

J. Pembahasan

Desa Ogoamas 1 terletak di Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 33,85 km² dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah utara, Desa Bengkoli di selatan, Desa Ogoamas 2 di barat, dan Desa Kombo di timur. Secara administratif, Desa Ogoamas 1 merupakan bagian dari Kabupaten Donggala, yang memiliki total luas wilayah 5.275,69 km² dan jumlah penduduk sekitar 300.436 jiwa pada tahun 2020. Potensi utama Desa Ogoamas 1 terletak pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Tanah yang subur dan luas dimanfaatkan untuk budidaya padi, kelapa, dan kakao, sedangkan kedekatannya dengan laut memberikan sumber daya ikan yang melimpah. Potensi ini tidak hanya mendukung kehidupan ekonomi masyarakat setempat tetapi juga membuka peluang bagi penelitian di bidang pertanian berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan masyarakat pesisir.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan yang Dimana di dalam harus ada peran pemerintah. Peran pemerintah merupakan hal yang segala sesuatunya tidak selalu berjalan sesuai rencana, pemerintah memainkan peran penting dalam menumbuhkan optimisme dan perubahan sosial. Terlepas dari ukuran atau kuantitas organisasi, pemerintah bertugas

menyediakan tata kelola yang efektif dan layanan yang dibutuhkan masyarakat. Keberadaan pemerintahan yang efisien menjadi tolok ukur dalam menjaga kelancaran penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, terjalinnya hubungan yang erat antara operasional pemerintahan dengan kehidupan sehari-hari.

1. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Ogoamas 1

Adapun peran pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani yaitu sebagai berikut

a. Peran Pemerintah sebagai Regulator

Tugas pemerintah sebagai regulator adalah memastikan bahwa semua pelaku pembangunan beroperasi dalam seperangkat aturan yang mendorong keberlanjutan, keadilan, dan kemajuan pembangunan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di temukan bahwa pemerintah desa ogoamas 1 pada aspek regulator tidak membuat aturan khusus mengenai pemberdayaan kelompok tani melainkan pemerintah desa hanya melaksanakan aturan yang di berikan oleh pemerintah pusat. Sehingga berakibat kepada masyarakat petani kurang akan pengetahuan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Bahkan sebagai pihak pemberdayaan masyarakat (PPL) juga kurang mengetahui peraturan pemberdayaan petani. Sementara regulasi tentang pemberdayaan masyarakat telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 33

Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya.

Walaupun minimnya pengetahuan terkait peraturan pemberdayaan kelompok tani, namun sesuai dengan peran pemerintah desa sebagai regulator sudah bisa dikatakan baik. Dalam hal ini pemerintah sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam melayani kelompok tani, hanya saja kurangnya sosialisasi kepada kelompok tani mengenai aturan pemberdayaan petani yang membuat masyarakat awam pengetahuan.

b. Peran Pemerintah sebagai Dinamisator

Sebagai dinamisator, pemerintah bertugas menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan inovasi melalui keterlibatan aktif seluruh elemen pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan wawancara kepada informan ditemukan bahwa secara keseluruhan indikator pada peran pemerintah desa sebagai dinamisator bidang pendampingan dan pelatihan sudah bisa dikatakan sudah bagus namun belum maksimal. karena, kurangnya partisipasi kelompok tani dan kurangnya anggota PPL melakukan pendampingan dan pelatihan dalam program yang diberikan oleh pemerintah desa yang menyebabkan tidak meratanya pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada semua kelompok tani.

pada indikator pendampingan pada peran pemerintah sebagai dinamisator sudah terlaksana hanya saja kurangnya sumber daya manusia (SDM) membuat kurang maksimalnya pendampingan dalam program yang diberikan oleh pemerintah desa. Sama halnya dengan indikator pelatihan yang belum terlaksana dengan baik karena, tidak semua kelompok tani mengikuti pelatihan tersebut dalam hal ini kurangnya partisipasi kelompok tani terhadap program pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

c. Peran Pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah pemerintah menjamin bahwa proses pembangunan bersifat inklusif, harmonis, dan sejalan dengan kebutuhan dan kemungkinan daerah saat ini dengan bertindak sebagai fasilitator.

Peran pemerintah desa Ogoamas 1 sebagai fasilitator dalam hal ini melakukan penyediaan benih unggul, pupuk subsidi dan alat pertanian dapat dikatakan maksimal dalam memberikan fasilitas sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok tani yang menyampaikan bahwa pemerintah desa telah memberikan bantuan berupa benih unggul, pupuk subsidi dan alat pertanian. Hal ini membuat para petani sangat terbantu atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah walaupun demikian ada juga beberapa bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat disalahgunakan dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh

masyarakat kelompok tani bahkan ada beberapa yang mengambil keuntungan dengan memperjualbelikan bantuan tersebut yang tidak diketahui alasan mengapa bantuan tersebut diperjualbelikan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Kelompok Tani desa Ogoamas 1

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada dua faktor pendukung dalam pemberdayaan kelompok tani yaitu: pertama, kerja sama yang baik antara pemerintah desa dan BPP. Dalam hal ini, pemerintah desa memberikan dukungan langsung dalam bentuk kebijakan dan sumber daya karena sangat berpengaruh pada pemberdayaan kelompok tani tersebut. Kedua, ketersediaan infrastruktur. Dalam hal ini, bentuk infrastruktur yang dimaksud adalah seperti pemerintah desa memperbaiki saluran irigasi yang memudahkan petani untuk mengalirkan air ke sawah mereka.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada tiga faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani yaitu: pertama, kondisi alam. Baik pemerintah maupun masyarakat petani mengeluh akibat kondisi alam yang tidak menentu seperti kemarau yang berkepanjangan membuat debit air di saluran irigasi berkurang. Kedua, sumber daya manusia (SDM). Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kurangnya anggota PPL. Contohnya dalam pendampingan maupun

pelatihan PPL berkewajiban untuk mendampingi kelompok tani akan tetapi banyaknya anggota kelompok tani sedangkan anggota PPL hanya dua orang membuat PPL kewalahan dalam melakukan pendampingan dan pelatihan. Ketiga, kurangnya partisipasi para petani. Pemerintah sudah memberikan wadah dalam pembantu petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani. Akan tetapi, masyarakat kelompok tani acuh tak acuh terhadap program tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Ogoamas 1 kecamatan sojol utara kabupaten donggala sebagai berikut:

1. Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani mencakup fungsi sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator, namun pelaksanaannya hingga saat ini masih belum optimal. Sebagai regulator, pemerintah desa belum mampu menyediakan pedoman yang jelas terkait kebijakan pemberdayaan, bahkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai pendamping pun belum sepenuhnya memahami aturan yang berlaku. Sebagai dinamisator, pemerintah telah cukup aktif dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan, namun partisipasi kelompok tani yang rendah serta keterbatasan jumlah PPL menyebabkan penyebaran pengetahuan dan keterampilan tidak merata. Sementara itu, sebagai fasilitator, bantuan pemerintah sudah tersalurkan ke masyarakat, tetapi dalam praktiknya masih ditemukan penyalahgunaan oleh kelompok tani, seperti memperjualbelikan bantuan tanpa alasan yang jelas. Oleh karena itu, meskipun peran pemerintah desa sudah mulai berjalan, peningkatan pemahaman kebijakan, partisipasi aktif masyarakat, intensitas pendampingan, dan

pengawasan bantuan masih sangat diperlukan agar pemberdayaan kelompok tani dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan..

2. Terdapat sejumlah masalah yang saling terkait yang dapat memperlancar atau menghambat pemberdayaan kelompok tani. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang menjadi landasan yang kokoh bagi pelaksanaan program pemberdayaan, serta ketersediaan infrastruktur pertanian seperti saluran irigasi yang memudahkan kegiatan bercocok tanam, menjadi faktor pendukung utama. Sejumlah kendala juga perlu diperhatikan, seperti cuaca atau kondisi alam yang tidak menentu sehingga dapat mempengaruhi hasil pertanian, sumber daya manusia (SDM) Penyuluh Pertanian (PPL) yang kurang memadai sehingga mempengaruhi keberhasilan bantuan, serta rendahnya partisipasi petani dalam program pemberdayaan yang disusun oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, keberhasilan pemberdayaan kelompok tani sangat bergantung pada penguatan faktor pendukung dan penanganan secara serius terhadap faktor penghambat yang ada.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa perlu lebih aktif menjembatani komunikasi antara kelompok tani dan instansi pelaksana program, serta meningkatkan

sosialisasi agar informasi tersampaikan dengan jelas. Pendekatan yang lebih personal dan pemberian motivasi juga penting untuk meningkatkan partisipasi petani. Selain itu, evaluasi rutin dan pemberian apresiasi kepada kelompok tani yang aktif dapat menjadi cara efektif untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas.

2. Bagi Kelompok tani

Kelompok tani perlu lebih aktif mengikuti program pemerintah seperti bantuan dan pelatihan, serta bantuan yang diterima harus dimanfaatkan secara tepat dan tidak disalahgunakan. Penting juga untuk menjaga transparansi, bekerja sama secara adil antaranggota, dan menjalin komunikasi yang baik dengan penyuluh serta pihak terkait.

3. Bagi Peneliti Lain

Apabila ingin melakukan penelitian sejenis penelitian ini yaitu mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani sebaiknya menggunakan pokok bahasan yang lain ataupun ditinjau dari aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ahmad Raziqi Jihad, Shobirin Noer, dan Hudalloh. "Peran Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator Dalam Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3, no. 1 (2023): 51-52.
- Endah, Kiki, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat*, 6, no. 1 (2020): 137.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2020), 370-974.
- Firdaus, Riska. "Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal I La Galigo: Public Administration Journal*, 3, no. 1 (2020): 32.
- Hardani, et al., eds. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Cet. I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 125-138.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism*, 1, no. 2 (2021): 84.
- Hendra, Tomi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal ekonomi*, 11, no. 2 (2017): 192.
- Lengkong, Jemly. "*Ekologi pertanian organik dan berkelanjutan*". (Cet. I: CV. Budi Utama: Yogyakarta, 2024), 7.
- Moleong J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Mulyana. "Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Man 1 Bangka)," *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3 no. 1 (2021): 59.
- Malindir, Gaston Otto dan Aldi Budi Mashudi. "Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 15, no. 2 (2022): 40.
- Ngolomasarani, Subhan, Bakri La Suhu, dan Rahmat Suaib. "Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Kira Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Government of Archipelago*, 5, no. 2 (2023): 14.

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Cet I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 67
- Rumawas, Virginia V, Herman Nayoan, dan Neni Kumayas, " Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)," *Jurnal Governance*, 1, no. 1 (2021): 93.
- Rafsanjani, Haqiqi. "Peranan Pemerintah Dan Aturan Al-Qur'an," *Jurnal Masharif al-Syariah*, 2, no. 2 (2017): 8.
- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, dan smail Sumampow, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Governance*, 1, no. 2 (2021): 5.
- Silvia, Vivi dan Dwita auralia. " Peran Pemerintah Desa dalam Mendukung Kelompok Bina Tani di Desa Ajuen Kecamatan Peukan Bada," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, no. 2 (2023): 94-95.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2009) 45.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D)* (Bandung : CV Alfabet, 2020), 43-203.
- Suharto, dan Leli Indriyani. "Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun 2021," *Jurnal Sosio Dialektika*, 9, no. 1 (2024): 96-99.
- Selviana, Burhanuddin, dan Samsir Rahim. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kabupaten Jeneponto," *journal.unismuh*, 5, no. 2 (2024): 298.
- Triana, Yagus. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Ancol Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11 no. 2 (2024): 513.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Ilham Muhammadiyah, S.Pd.
Umur : 45
Waktu wawancara : 5 Mei 2025

B. Pertanyaan Pertanyaan

1. Pertanyaan untuk Kepala Desa :

- a. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan untuk pemberdayaan kelompok tani yang telah dilakukan oleh pemerintah desa?
 - Biasanya kami selalu memberikan bantuan berupa benih yang unggul yang bagus paritasnya, pupuk subsidi serta memberikan bantuan berupa hand tractor dan tangki mesin atau tangki semprot melalui dana desa.
- b. Apakah pemerintah desa sering mengadakan bimbingan atau pendampingan kepada kelompok tani?
 - Kami dari pemerintah desa selalu mengadakan bimbingan atau pendampingan kepada kelompok tani.
- c. Apakah pemerintah desa juga melakukan pelatihan yang bekerja sama dengan BPP?
 - Sejauh ini kami sering bersama PPL dan Koordinator BPP melakukan pelatihan-pelataihan, seperti membahas masalah hama dan menentukan jadwal penanaman.
- d. Bagaimana proses perencanaan program pemberdayaan tersebut? Apakah melibatkan petani?
 - Jadi dalam proses perencanaan program pemberdayaan tersebut kami dari pemerintah desa selalu melibatkan kelompok tani, dari 21 kelompok tani kita libatkan ketua sekertaris bendahara dan Bersama ketua gapoktan (gabungan kelompok tani), BPP, kita panggil ke kantor untuk mendiskusika kendala kendala apa saja yang di hadapi.
- e. Apakah ada kerja sama antara pemerintah desa dengan instansi lain seperti BPP atau Dinas Pertanian?

- Kita biasanya mengevaluasi para kelompok kelompok yang diberikan bantuan apakah bantuan tersebut sudah digunakan dengan baik atau tidak, seperti sebelumnya dana desa kita memberikan bantuan berupa hand tractor (mesin pertanian yang digunakan untuk mengolah tanah, terutama untuk memajak), tangka mesin atau tangka semprot, setelah kita berikan kita lihat bagaimana pekerjaannya, apakah dignakan dengan baik atau tidak. Kurang lebih begitulah bentuk evalusasi dari kami selaku pemerintah desa.
- f. Apakah ada aturan khusus yang mengatur mengenai masalah kelompok tani?
- Kalau kita di sini dek selaku pihak pemerintah desa kami tidak ada aturan khusus yang mengatur mengenai kelompok tani, paling kalau ada kami hanya mengikuti aturan dari pusat.
- g. Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program pemberdayaan kelompok tani?
- kerja sama yang bagus antara pemerintah desa dan BPP menjadi pendukung yang bagus sekali dalam menjalankan program. Jadi kita sebagai pemerintah desa sangat terbantu denga adanya BPP yang berperan sebagai fasilitator dan pendampingan teknis agar kelompok tani lebih mengerti dan paham.
- h. Apa hambatan utama yang dihadapi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani?
- biasanya permasalahan yang dihadapi kadang pada saat kami memberikan bantuan atau pelatihan hanya beberapa saja yang antusias atau menghiraukan program tersebut, padahal dalam pelatihan tesebut kami menyediakan orang yang berpengalaman dalam soal pertanian.
- i. Bagaimana pemerintah desa mengatasi kendala seperti keterbatasan anggaran atau kurangnya tenaga ahli?
- Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya kt panggil babilsa untuk penanganan hal tersebut,

- j. Apakah ada dukungan dari pihak kabupaten atau provinsi yang membantu proses pemberdayaan?
- Hampir semua kelompok tani sudah bnyak mendapat bantuan dari pihak kabupaten dan provensi seperti memberikan bantuan berupa mesin pemanen padi.
- k. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah desa?
- Kalua dalam Masyarakat pasti masih ada yang pro dan kontra, tapi kami tetap memanggil semua kelompok untuk ikut dalam program pemberdayaan tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Aldin, S.P.
Umur : 48
Waktu wawancara : 7 Mei 2025

B. Pertanyaan Pertanyaan

1. Pertanyaan untuk PPL :

- a. Bagaimana pandangan Anda tentang keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung kelompok tani?

- Kalau pemerintah desa di sini alhamdulillah respon dan dukungannya bagus terhadap kelompok tani, setiap ada rapat pemerintah rajin mengikuti rapat intinya itu pemerintah tidak ji cuek.
- b. Sejauh mana kolaborasi antara PPL dan pemerintah desa dalam menjalankan program penyuluhan atau pelatihan bagi kelompok tani?
- Kalau Kerjasama nya itu kami dengan pemerintah alhamdulillah, contohnya itu kaya kita dan pemerintah yang membuat program lalu kami selaku PPL menjalankan tugas untuk melakukan pendampingan dan pelatihan.
- c. Bagaimana tanggapan anda terkait bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada kelompok tani?
- kami dari pihak PPL yang ditugaskan oleh pemerintah desa sering memberikan banyak bantuan kepada masyarakat petani seperti benih unggul, pupuk subsidi, dan alat pertanian. Namun, bantuan yang diberikan biasanya disalah gunakan, beberapa masyarakat kelompok tani mengambil bibit atau pupuk lalu diperjual belikan.
- d. Bagaimana bentuk tugas anda atau kegiatan anda dalam program pemerintah desa untuk pemberdayaan kelompok tani?
- saya selaku PPL ditugaskan oleh pemerintah desa untuk mendampingi masyarakat kelompok tani dalam kegiatan pendampingan maupun pelatihan. Hanya saja kadang kami masih kewalahan dalam mendampingi Masyarakat petani karena kurangnya anggota PPL. Seperti saya selaku PPL yang bertugas di dua puluh satu kelompok.
- e. Bagaimana bentuk pelatihan yang diberikan kepada kelompok tani dan bagaimana respon kelompok tani terhadap program tersebut?
- di desa ogoamas 1 ada program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kelompok tani, akan tetapi beberapa kelompok tani masih kurang antusias dalam menghadiri pelatihan tersebut.

- f. Apakah ada aturan khusus yang mungkin anda ketahui yang mengatur mengenai masalah kelompok tani?
- Mengenai aturan terkait pemberdayaan kelompok tani sebenarnya saya kurang paham, tidak ada aturan khusus yang disampaikan oleh pemerintah desa karena selama bertugas mendampingi kelompok tani aturan aturan tidak pernah dijelaskan oleh pemerintah desa.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Saharuddin
Umur : 52
Waktu wawancara : 9 Mei 2025

B. Pertanyaan Pertanyaan

1. Pertanyaan untuk Ketua Kelompok Tani:

- a. Apa bentuk dukungan yang pernah diberikan oleh pemerintah desa kepada kelompok tani Anda?
 - Kami telah menerima bantuan berupa benih, racun rumput, mesin semprot dan traktor.
- b. Bagaimana tanggapan anda terkait bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa?
 - Kami telah menerima bantuan berupa benih, racun rumput, mesin semprot dan traktor. Jadi, bantuannya dibagikan ke anggota kelompok tani tapi memang pernah ada anggota yang mengambil bantuan tapi na jual kembali itu bantuan. Tapi tidak saya tau alasannya kenapa dijual.
- c. Apakah pemerintah desa sering melibatkan kelompok tani dalam musyawarah atau perencanaan program?

- Iyaa kami sering dilibatkan dalam musyawarah, seperti Kami selalu dipanggil ketika sudah dekat waktu penanaman untuk musyawarah untuk membahas atau menentukan jadwal kapan kita membajak dan melakukan penanaman atau penghamburan benih.
- d. Apakah kelompok tani mendapat pelatihan atau penyuluhan pertanian melalui fasilitasi pemerintah desa?
- saya sama anggota kelompok tani sering melihat pendamping kelompok tani turun lapangan. Biasanya pendamping mengevaluasi atau memberikan bimbingan sama kami terkait kendala kendala yang dihadapi saat bertani.
- e. Apakah kelompok tani sering mengikuti program pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa?
- Iyaaa, kita sering mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah desa yang berkolaborasi dengan BPP yang salah satu pembahasannya tentang hama padi. Namun, beberapa dari kami tidak sempat mengikuti pelatihan tersebut karena beberapa kelompok tani memiliki kesibukan lain.
- f. Apakah ada aturan khusus yang diberikan oleh pemerintah desa yang mengatur mengenai masalah kelompok tani?
- kalau aturan dan sejenisnya terkait masalah kelompok tani itu saya tidak tau dek undang undang nya pasalnya berapa ayatnya berapa saya tidak tau dek karena kami Masyarakat biasa tidak pernah dikasi tau ba dengar dari pemerintah desa mengenai aturan kelompok tani.
- g. Apa saja yang membantu kelompok tani dalam menjalankan program pemerintah desa?
- kalau di sini yang kami rasakan sangat membantu atau mendukung istilanya adalah dari segi infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah seperti saluran irigasi yang sudah di perbaiki oleh pemerintah yang memudahkan kita dalam mengalirkan air ke sawah.
- h. Apa kendala utama yang dirasakan kelompok tani dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah desa?

- Biasanya di sini masalah yang dihadapi jika musim kemarau tiba mengakibatkan debit air di saluran irigasi menjadi sedikit itu menjadikendala utama kami Bersama pemerintah desa.
- i. Bagaimana partisipasi atau kehadiran masyarakat kelompok tani terhadap program yang diberikaan oleh pmerintah desa?
- mengenai masalah kehadiran atau partisipasi anggota kelompok tani dek, saya kurang tau alasan pasti mereka hanya saja ada beberapa anggota yang tidak hadir karena alsan kesibukan.
- j. Apakah petani mengalami kendala teknis seperti alat, pupuk, atau informasi?
- Kalua dari segi alat pertanian sudah lumayan teratasi namun dari masalah pupuk kami masih kekurangan dan masalah informasi masih kurang cepat tersampaikan karna mungkin dari sumber daya penyuluhan pertanian masih kurang.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Sapril, S.P.
Umur : 34
Waktu wawancara : 14 Mei 2025

B. Pertanyaan Pertanyaan

1. Pertanyaan untuk koordinasi BPP Sojol Utara:

- a. Bagaimana Anda melihat peran pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani?
 - Sangat baik, jadi pemerintah dalam melakukan pemberdayaan itu dek biasanya melihat dari apa yang dibutuhkan kelompok tani, ada juga itu kaya perbaikan infrastruktur, kaya perbaikan saluran irigasi, dan yang terakhir memfasilitasi pertanian, dengan cara melakukan pertemuan yang membahas masalah pertanian atau menentukan jadwal tanam setiap musim tanam yang Dimana di desa ini sering disebut dengan pertemuan tudang sipulung.
- b. Sejauh mana koordinasi antara pemerintah desa dan BPP dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian?
 - Pemerintah desa dan bpp selalu berkordinasi tentang jumlah kelompok tani yang ada di wilayah serta menyangkut kebutuhan kelompok serta masalah yang dihadapi kelompok tani.
- c. Apakah pemerintah desa terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan pertanian yang dilakukan oleh BPP?
 - Pemerintah desa terlibat aktif dalam kegiatan, dan selalu hadir dalam setiap kegiatan pelatihan.
- d. Menurut Anda, apakah pemerintah desa mampu mendorong peningkatan pengetahuan dan kapasitas petani?
 - Iyaa, asal kordinasinya aktif dengan BPP karna penyuluhan pertanian lapangan (PPL) dapat memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan pengetahuan dan kapasitas petani.

- e. Apa saja faktor pendukung yang membantu terlaksananya pemberdayaan kelompok tani di Desa Ogoamas I?
- menjalin kerja sama yang baik dan komunikasi yang bagus antara BPP dan pemerintah desa, Seperti dukungan langsung dari pemerintah desa karna sangat mempengaruhi terlaksananya pemberdayaan tersebut contoh dalam bentuk kebijakan dan sumber daya.
- f. Hambatan apa yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan program bersama pemerintah desa?
- terkait masalah yang dihadapi kelompok tani itu biasanya dari cuaca dek, kadang hujan terus kadang juga kemarau panjang. Kalau kemarau panjang biasanya itu air disaluran irigasi sedikit jadi pasokan air untuk sawah kurang, dan yang juga menjadi permasalahan itu terkait SDM dari PPL. Di desa Ogoamas 1 hanya dua orang sedangkan yang dikontrol duapuluh satu kelompok dan juga dalam satu kelompok itu paling sedikit ada 17 orang dan yang paling banyak ada 36 orang. Sehingga pendamping PPL agak kuwalahan.

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Muh Husnil	NIM	: 21.5.12.0038
TTL	: Kmp. Baru 25/09/2003	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Jurusan	: Ekonomi Syariah	Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Jl kesehatan	Nomor HP	: 082271511102

Judul:

o Judul I

Optimalisasi Hasil Penjualan Kelompok Tani: Analisis Peran Pemerintah Desa di Desa Ogoamas Satu, Kabupaten Donggala

o Judul II

Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Purchase Intention Pada Customer Anugrah Sorum Jalan Rajamoei Kota Palu Dengan Product Knowledge Sebagai Variabel Modereting

o Judul III

Pengaruh Kepercayaan Konsumen dan Risiko yang Dirasakan terhadap Purchase Intention dalam Pembelian Online, studi kasus pada Mahasiswa UiN Datokkarama Palu

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Nurfitriani, S.E.I., M.E.
NIP. 19931207 201903 2 012

Palu,2024

Mahasiswa,

Muh Husnil
NIM.21.5.12.0038

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. Syaakir Sofyan, SEI, ME

Pembimbing II: Mah. Anwar Zainuddin, SEI, ME, Sy

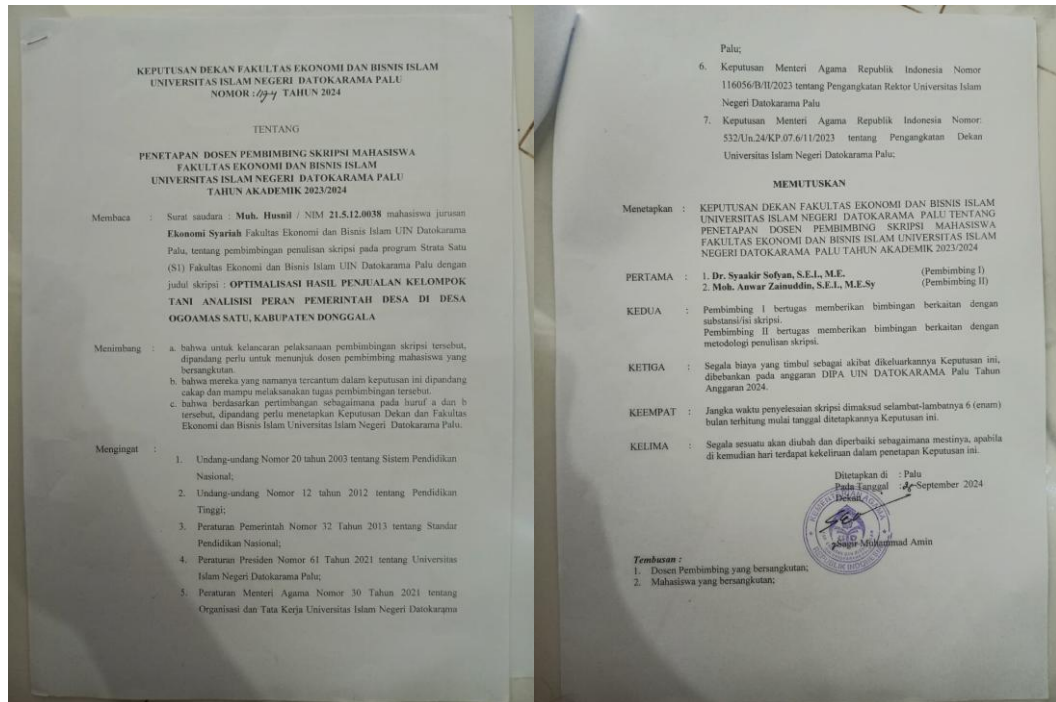
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan

Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.
NIP. 19860204 201403 1 002

Ketua Jurusan

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I
NIP.19860507 201503 1 002

SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN PEMBIMBING



SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1609 /Un.24/F.V/PP.00.9/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, Mei 2025

Kepada Yth.
Kepala Kantor Desa Ogoamas 1, Balai Penyuluhan Pertanian, Dan Ketua Kelompok Tani
di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muh Husnil
NIM : 21.5.12.0038
TTL : Ogoamas 1, 25 September 2003
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Gunung Sojol, Desa Ogoamas 1

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Ogoamas 1, Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala"**

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Desa Ogoamas 1, Balai Penyuluhan Pertanian, Dan Ketua Kelompok Tani

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,



Sagit Muhammad Amin

SURAT BALASAN IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KANTOR DESA OGOAMAS I
KECAMATAN SOJOL UTARA
Alamat : Jln. Hi Punggawa No. 05 Ogoamas I
Kode Pos : 94357 Email : ogoamas.satu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 519/000-SKSP/OGS I/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ILHAM MUHAMMADIAH S.Pd**
Jabatan : Kepala Desa Ogoamas I

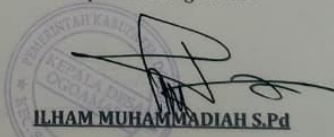
Denga ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Muh. HUSNIL**
NIM : 21.5.12.0038
Progam Studi : Ekonomi Syariah
Tingkat Semester : VIII

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Ogoamas I, di mulai pada Tanggal 2 Mei 2025 Sampai selesai Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Proposal/skripsi yang berjudul **"Peran pemerinta Desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Ogoamas. I, Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala**

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Ogoamas I, 23 Juni 2025
Kepala Desa Ogoamas I


ILHAM MUHAMMADIAH S.Pd

Tembusan Kepada Yth :
4. Ketua LPPM Universitas Widya Nusantara;
5. Pembimbing (ybs);
6. Arsip.

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara



Kepala Desa Ogoamas 1: Ilham Muhammadiyah



Penyuluh Pertanian Lapangan: Aldin S.Pd



Ketua kelompok tani: Saharuddin



Koordinator BPP: Sapril S.Pd

2. Program Pemberdayaan Kelompok Tani



Pembinaan dan Pelatihan Kepada Masyarakat Kelompok Tani

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muh Husnil

Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Baru, 25 September 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak Ke : 2

NIM : 21.5.12.0038

Agama : Islam

Status : Belum Menikah/Mahasiswa

Alamat Sekarang : Jl. Kesehatan, Kota Palu

No. Hp : 0822 7151 1102

Email : husnilmuh86@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

- A. SD (Tahun Kelulusan) : MI DDI Ogoamas (2015)
- B. SMP (Tahun Kelulusan) : MTS DDI Ogoamas (2018)
- C. SMA (Tahun Kelulusan) : MA DDI Ogoamas (2021)

C. Pengalaman Organisasi

- 1) Anggota Paskibra Kecamatan Sojol Utara 2020